

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 6 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Yusni Lastiar¹, Gimin², Syakdanur Nas³

Email : yusni_lastiar@yahoo.co.id

No. Hp : 085265334263

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : According to the UUD 1945 paragraph IV, one of Indonesia's aim is make this nation getting smarter. In order to reveal that aim, we need to do an effort such as the developing human resource with the improvement of education qualities. This research held in SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis to analyze the influence of pedagogical competence due to the interest in learning for students in SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis. With the proporsion random sampling technique, the researcher got 52 students as the sample of this research. The analyses technique use descriptive quantitative analyses with using simple regression linier equation that proceeded with SPSS 16.00 version. Based on the research result, the influence of teacher's pedagogical competence is significance enough due to the learning interest of the students in SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis. Based on the significance experiment result that held with result $F \text{ count } (9,065) \geq F \text{ table } (4,03)$ with $\text{Sig } (0,0004) \leq (0,05)$. It means that H_0 is rejected and H_a is accepted. the result of simple regression linier equation is $Y = 31,810 + 0.503X$. it is show us that without pedagogical competence, students learning interest is 31,810 and for every 1 improvement of teacher's pedagogical competence will improve 0.503X students learning interest. On regression analyses calculation the researcher got 0,513 RSquare of contribution to students learning interest. It means that pedagogical competence variable gives contribution to students learning interest in SMA Negeri 6 Mandau 15,3% and rest 84,7 % influenced by other variables.

Key words : Pedagogical Competence, Learning Interest.

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 6 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Yusni Lastiar¹, Gimin², Syakdanur Nas³

Email : yusni_lastiar@yahoo.co.id

No. Hp : 085265334263

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Berdasarkan pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dilakukan usaha, yakni pengembangan sumber daya manusia dengan jalan peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat belajar pada siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis. Dengan menggunakan teknik proporsional random sampling di peroleh 52 orang siswa yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana dengan proses melalui program SPSS versi 16.00. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pedagogik guru berpengaruh cukup signifikan terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil uji signifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan hasil F hitung $(9,065) \geq F \text{ tabel } (4,03)$. Dengan Sig $(0,0004) \leq (0,05)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 31,810 + 0.503X$. hal ini berarti tanpa adanya kompetensi pedagogik, minat belajar siswa adalah sebesar 31,810 dan setiap adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0.503X . pada perhitungan analisis regresi di peroleh kontribusi atau sumbangan kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa ditunjukkan dengan besarnya R Square sebesar 0,153. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi pedagogik guru memberi sumbangan terhadap minat belajar pada siswa SMA Negeri 6 Mandau 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain

Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik, Minat belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa indonesia tersebut perlu dilakukan usaha, yakni pengembangan sumber daya manusia dengan jalan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-sekurang tiga faktor utama yaitu (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar; (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai. Jadi kecukupan sumber, mutu proses belajar mengajar, dan mutu keluaran akan dapat terpenuhi jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga profesional kependidikan dapat disediakan disekolah, dan semua ini tentu saja memerlukan sumberdaya pendidikan.

Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan terhadap guru merupakan hal mendasar dalam proses pendidikan. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Karena perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya dalam interaksi lingkungan.

Guru merupakan faktor yang dominan yang paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru merupakan contoh teladan bahkan menjadi identifikasi diri. Oleh sebab itu guru hendaknya mempunyai perilaku dan kompetensi yang handal untuk mengembangkan siswa secara utuh. Saat ini guru dianggap sebuah profesi yang sejajar dengan profesi yang lain, sehingga guru dituntut bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang profesional adalah “guru yang mempunyai sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, maupun kompetensi kepribadian”. Dari kompetensi tersebut guru dapat menciptakan suasana dalam belajar menjadi nyaman dan optimal sehingga menumbuhkan persepsi siswa yang positif. Dengan persepsi yang positif tersebut akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 menegaskan, guru diharuskan memiliki kompetensi dan profesionalisme kerja. Penekanan pada dimensi kompetensi dan profesional itu terkait dengan harapan agar guru dapat berperan optimal sebagai pintu masuk peningkatan mutu pendidikan. Untuk menetapkan apakah seorang guru telah memiliki kompetensi dan profesional kerja yang memadai, maka pemerintah melakukan uji sertifikasi dan atau penilaian portopolio. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkap pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Sedangkan menurut Kemendiknas 045/U/2002 kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas bidang pekerjaan tertentu.

Menurut Djali (2013) minat adalah perasaan ingin tahu, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu minat merupakan bagian dari ranah afeksi mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai juga merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal. Sedangkan Menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya, begitu sebaliknya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula di manefestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian yang penulis lakukan bertempat di sebuah lembaga pendidikan formal tepatnya yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari kelas X,XI dan XI yang berjumlah 679 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik proporsional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel diamana dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok tersebut. jumlah sampel yang diambil adalah 10% dari setiap populasi yang ada dikelas. Untuk kelas X didapatkan jumlah sampel 31 orang, kelas XI IPA sebanyak 12 orang, dan kelas XI IPS sebanyak 9 orang. Sehingga diperoleh jumlah sampel secara keseluruhan 52 orang responden (siswa). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dat primer dan data sekunder. Adapun instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data terhadap hasil pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi yang selanjutnya akan disimpulkan dengan mengambil nilai modus (M_0) yang merupakan nilai data yang mempunyai frekuensi terbesar dalam satu kumpulan data. Dalam hal ini akan dilakukan untuk untuk setiap pertanyaan pada variabel X dan variabel Y. Untuk mencari persentase dari frekuensi data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis antara kedua variabel. Adapun hipotesis yang dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar pada siswa di SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis dapat diketahui dari hasil angket yang disebarkan kepada responden. Berkenaan dengan ini maka penulis akan menguraikan data-data yang telah disebarkan kepada 52 responden tersebut. Setelah data dikumpulkan dari jumlah sampel yaitu 52 maka diperoleh hasil kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa pada siswa di SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat.

Dalam hal ini dilakukan terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu: (a) Kompetensi Pedagogik Guru (X) dan (b) Minat Belajar Siswa (Y).

a) Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian atas variabel kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Analisis Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	87,76 – 108,00	-	-
2	Tinggi	67,51 – 87,75	1	2,00
3	Rendah	47,26 – 67,50	35	67,30
4	Sangat Rendah	27,00 – 47,25	16	30,70
Total			52	100

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan 2014

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Mandau pada umumnya Rendah, yaitu sebesar (67,30%). Bahkan (30,70%) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat rendah. Meskipun ada yang tinggi, tetapi persentasenya sangat sedikit, yaitu sebesar (2,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa (98,00%) kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Mandau adalah “Rendah”.

b) Minat Belajar

Hasil penelitian atas variabel minat belajar dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Hasil Analisis Variabel Minat Belajar Siswa.

No.	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	81,26 – 100,00	-	-
2	Tinggi	62,51 – 81,25	18	34,60
3	Rendah	43,76 – 62,50	31	59,60
4	Sangat Rendah	25,00 – 43,75	3	5,80
Total			52	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Lapangan 2014

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa minat belajar pada siswa SMA Negeri 6 Mandau pada umumnya rendah, yaitu sebesar (59,60%). Selain itu, (5,80%) menunjukkan bahwa minat belajar pada siswa adalah sangat rendah. Meskipun ada yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa tinggi tetapi persentasenya sedikit, yaitu sebesar (34,60%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa (65,40%) minat belajar pada siswa SMA Negeri 6 Mandau adalah “Rendah”.

2. Analisis Bivariat.

Dalam hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh yang cukup signifikan dari kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis”.

a) Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diproses menggunakan SPSS (*Statistical product service Solution*) versi 16 for windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.68 hasil Uji Simultan atau Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	657.050	1	657.050	9.065	.004
	Residual	3624.180	50	72.484		
	Total	4281.231	51			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Diketahui F hitung sebesar 9,065 dengan signifikan 0,004. F tabel di peroleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= \frac{n-k-1}{k} \\
 &= \frac{52-1-1}{1} \\
 &= 50 \\
 F \text{ tabel} &= 4,03
 \end{aligned}$$

Keterangan: n = jumlah Sampel
 k = jumlah Variabel bebas
 1 = konstan

Karena F hitung (9,065) \geq F tabel (4,03) dengan Sig. (0,004) \leq (0,05) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada SMA N 6 Mandau cukup signifikan.

2) Hasil Persamaan Regresi

Hasil regresi sederhana antara kompetensi pedagogik guru (X) terhadap minat belajar siswa (Y), hasil output dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.69 Hasil Uji Regresi Sederhana Kompetensi Pedagogik Guru (X) terhadap minat belajarsiswa (Y)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.810	8.525		3.731	.000
	Kompetensi Pedagogik Guru	.503	.167	.392	3.011	.004

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

$$Y = a + bX$$

$$Y = 31,810 + 0.503X$$

Arti dari persamaan regresi sederhana tersebut adalah:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 31,810. Artinya apabila kompetensi pedagogik diasumsikan nol (0), maka minat belajar siswa (Y) SMA N 6 Mandau bernilai 31,810 satuan.
2. Nilai koefisien kompetensi pedagogik guru (X) sebesar 0,503. Artinya, bahwa setiap peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat belajar siswa (Y) sebesar 0,503 satuan.

b) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat berapa besar persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.70 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.153	.137	8.514

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan diatas di ketahui nilai R Square sebesar 0,153. Artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel minat belajar siswa adalah sebesar 15,3%, sedangkan 84,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan data hasil uji analisis univariat yang dilakukan terhadap masing-masing variabel yang didapatkan dari olahan angket yang telah disebarkan terhadap 52 siswa (responden) diketahui bahwa kompetensi pedagogik pada umumnya rendah, yaitu sebesar 67,30%. Sedangkan minat belajar siswa pada umumnya rendah, yaitu sebesar 59,60%. Berdasarkan hasil uji signifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan yang ditandai dengan hasil F hitung $(9,065) \geq F \text{ tabel } (4,03)$. Dengan Sig $(0,004) \leq (0,05)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa adalah cukup signifikan. Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 31,810 + 0.503X$. hal ini berarti tanpa adanya kompetensi pedagogik, minat belajar siswa adalah sebesar 31,810 dan setiap adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 1 akan meningkat minat belajar siswa sebesar $0.503X$. Pada perhitungan analisis regresi di peroleh kontribusi atau sumbangan kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa ditunjukkan dengan besarnya R Square sebesar 0,153. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi pedagogik guru memberi sumbangan terhadap minat belajar pada siswa SMA N 6 Mandau 15,30% dan sisanya 84,70% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis terjawab, bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 6 Mandau.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Disarankan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi-kompetensi lainnya yang harus di miliki oleh seorang guru sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan mampu mengembangkan pembelajaran.
 - b. Bagi Sekolah
Disarankan kepada sekolah, untuk melakukan upaya meningkatkan kompetensi guru, agar menghasilkan guru yang berkompeten sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas dan handal dalam proses pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan akan meningkatkan mutu siswa sesuai dengan tuntutan yang ditentukan dalam Kurikulum Berbasis Satuan Pendidikan.

c. Bagi Mahasiswa

Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih dalam mengenai kompetensi pedagogik guru dan kompetensi-kompetensi guru lainnya, yang harus dimiliki seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. 2004. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Iskandar Agung. 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*. Bee Media. Jakarta
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- KT Aritonang - Jurnal pendidikan penabur, 2008 - p07jkt.bpkpenabur.or.id. (diakses 3 Maret 2014).
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Indeks. Jakarta.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Oumar Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugianto. 2004. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & B*. Penerbit :Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Statika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sumaidi Suryabrata. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung